

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu yang selanjutnya di singkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air susu ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak di lahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (JDIH BPK RI, 2012).

WHO, 2019 di dalam Jurnal Internasional Topothai and Tangcharoensathien 2021, terlepas dari manfaat nyata dari menyusui, secara globalhanya 43% bayi yang disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir,41% disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama, dan45% disusui pada usia 2 tahun. Tarif saat ini adalahmasih rendah dan terlalu jauh dari target global yang ditetapkanOrganisasi Kesehatan Dunia (WHO), setidaknya 70% anak yang disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir,70% anak-anak disusui secara eksklusif selama 6 tahun pertamabulan (yang diukur dengan periode penarikan 24 jam) (Topothai and Tangcharoensathien 2021).

Dalam laporan Riskesdas 2018, secara nasional cakupan Pemberian Asi eksklusif 0-5 bulan di Indonesia 37,3% sedangkan Provinsi Lampung sebesar 32,5% beberapa tahun terakhir (Suprpto, dkk, 2018)

Dinas kesehatan KabupatenLampung Selatan, 2016 di dalam jurnal Indrasari 2019, cakupan pemberian ASI Eksklusif diLampung Selatan menetapkan target sebesar80% dan pencapaian pemberiannya sejaktahun 2013 s.d 2015 pada tahun 2013 sebesar42%, tahun 2014 sebesar 45,5% dan tahun2015 sebesar 48% (Indrasari, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 mengungkapkan alasan utama anak 0-23 bulan belum atau tidak pernah di susui adalah karna asi tidak lancar (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah di berikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%)(Suprpto, dkk, 2018).

berdasarkan hasil Riskerdas 2018 mengungkapkan bahwa alasan utama anak 0-23 bulan belum/tidak pernah di susui adalah karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga 33% bayi yang berumur 0-5 bulan telah di berikan makanan dengan jenis terbanyak ialah susu formula (84,5%) (Suprpto, dkk, 2018).

Di tahun 2019-2021 Indonesia mengalami hambatan dalam perealisasiannya ASI Eksklusif akibat faktor dari Era Covid 2019 yang melanda dunia, dimana ibu mengalami pembatasan dalam pelayanan kesehatan maupun konseling yang menyebabkan ibu sulit mengatasi masalah menyusui salah satunya saat ASI tidak keluar (Kemenkes RI 2020).

Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu bayi yang tidak mendapatkan ASI atau mendapatkan ASI tidak Eksklusif memiliki resiko kematian karena diare 3,94% kali lebih besar di bandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Selain itu bayi yang tidak memperoleh dan tidak mendapatkan makanan yang bergizi tinggi serta berkualitas dapat menyebabkan bayi mudah mengalami sakit yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya terhambat (Astuti dkk, 2015: 153).

Menurut WHO 2020 Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta di perkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Kelancaran pengeluaran ASI di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis yaitu kecemasan. Pada umumnya ibu pasca persalinan sering mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti kecemasan, cemas terhadap dirinya dan terhadap bayinya (Zulfikar, dkk, 2019).

Adanya ketakutan ibu yang tidak memiliki cukup ASI, puting rata, payudara bengkak abses pada payudara, puting lecet atau pecah-pecah. Rasa sakit ini akan membuat ibu menjadi stress. Pengeluaran ASI dapat di percepat dengan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area disekitar punggung untuk merangsang pengeluaran ASI (Kholisotin, dkk, 2019).

Dari uraian data dan teori yang di jelaskan pada latar belakang di atas penulis memutuskan untuk melakukan peningkatan edukasi serta penerapan dari teknik pijat oksitoksin pada ibu postpartum sebagai upaya untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI demi meningkatkan kembali pemenuhan ASI Eksklusif di Indonesia terkhususnya wilayah Provinsi Lampung.

Sesuai dengan hal tersebut filosofi bidan sebagai seorang sahabat wanita, yang memberikan edukasi serta pendampingan dalam setiap permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan ibu maupun anak, terutama mencegah terjadinya kegagalan pemenuhan ASI Eksklusif yang di sebabkan pengeluaran asi yang tidak lancardengan melakukan penerapan pijat oksitoksin, di harapkan dapat membantu dalam menangani masalah pengeluaran ASI sehingga kebutuhan ASI Eksklusif bagi anak terpenuhi dan ibu terhindar dari berbagai masalah yang timbul akibat aliran ASI yang tidak lancar.

B. Rumusan Masalah

Masih adanya ibu yang mengalami gangguan kelancaran pengeluaran ASI dan belum mengetahui bagaimana cara penanganannya terutama penanganan secara non farmakologi serta dampak bagi ibu dan bayi akibat dari gangguan kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah Penerapan Teknik Pijat Oksitoksin Dapat Memperlancar Pengeluaran ASI?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Telah terlaksananya asuhan kebidanan terhadap ibu postpartum dengan melakukan penerapan teknik pijat oksitoksin untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

1. Terlaksananya pengkajian asuhan kebidanan pada ibu postpartum dan terkumpulnya data secara lengkap pada klien.
2. Terintegrasinya data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan pada ibu postpartum.
3. Teridentifikasinya masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang diidentifikasi apabila asi yang keluar tidak lancar atau sedikit.
4. Teridentifikasinya kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu postpartum dengan ketidaklancaran pengeluaran ASI.
5. Terrencananya asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan tepat berdasarkan masalah pasien meningkatkan pengeluaran ASI dengan teknik pijat oksitosin
6. Terlaksananya asuhan kebidanan sesuai masalah pasien dengan meningkatkan pengeluaran ASI menggunakan teknik pijat oksitosin.
7. Terevaluasinya asuhan kebidanan untuk meningkatkan pengeluaran ASI dengan teknik pijat oksitosin
8. Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu postpartum terhadap upaya memperlancar pengeluaran ASI menggunakan teknik pijat Oksitoksin dan menambah wawasan.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode peningkatan skill bagi mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, serta meningkatkan wawasan tentang asuhan pada ibu post partum

terutama pada teknik pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui penerapan teknik Pijat oksitosin terhadap ibu yang mengalami masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar.

c. Bagi penulis lain

Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, agar dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

d. Bagi klien

Diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi keluarga pasien

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. Y usia 28 tahun P1A0 dengan pengeluaran Asi tidak lancar. Bertempat PMB Jlly Punnica mengenai Asuhan kebidanan dilakukan pada bulan Februari-Maret.